

BAB I

PENDAHULUAN

Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah tentu sangatlah familiar bagi masyarakat karena letaknya yang strategis dan dilewati jalur pantai utara. Demak yang terkenal dengan julukan “Kota Wali” sangat identik dengan keberadaan makam Raden Syahid atau Sunan Kalijaga serta Masjid Agung Demak yang merupakan peninggalan Kerajaan Demak pada abad ke XV Masehi. Selain bangunan bersejarah tersebut, terdapat juga bangunan masjid tua yang dibangun pada tahun 1288 Hijriyah atau sekitar 150 tahun lalu. Masjid tersebut bernama Masjid Baitussalam.

Masjid Baitussalam ini terletak di Dusun Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, tepatnya berada di lereng gunung Ungaran yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Masjid inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pesantren Girikusumo yang merupakan salah satu pusat dakwah Islam dan juga tempat belajar untuk masyarakat setempat.

Meskipun jarang dikenal oleh masyarakat luar Demak, Girikusumo mempunyai sejarah dan peran yang sangat penting terutama tentang berdirinya Masjid Baitussalam. Masjid Baitussalam didirikan oleh Kiai Hasan Muhibbal atau yang sering disebut Mbah Hadi Girikusumo. Setelah Mbah Hadi Girikusumo wafat, maka digantikan oleh keturunannya yaitu Kiai Zahid, kemudian digantikan putranya yaitu Kiai Muhammad Zuhri, dan saat ini

perjuangan dakwah Islam dilanjutkan oleh putra Kiai Muhammad Zuhri yang bernama Kiai Munif Zuhri atau dikenal dengan nama Mbah Munif. Dalam perkembangannya, berdirinya sebuah masjid menjadi cikal bakal berdirinya pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

Masjid Baitussalam Girikusumo mempunyai berbagai keunikan yang jarang ditemui di masjid lainnya. Keunikan tersebut diantaranya adalah bangunan masjid yang klasik dan sudah cukup tua sampai saat ini masih dipertahankan bangunan aslinya seperti saat pertama kali masjid ini dibangun. Hal itu dibuktikan dengan bagian alas dan dinding masjid yang masih menggunakan kayu seperti sejak pertama didirikan dan bangunannya masih menggambarkan suasana masa lalu.

Hal unik lainnya yang ada di Masjid Baitussalam Girikusumo adalah adanya prasasti yang menyatakan bahwa masjid ini didirikan pada malam hari dan hanya memakan waktu 4 jam saja. Prasasti tersebut bertuliskan Arab Pegon dan diletakkan di atas pintu masjid tempat jamaah putra. Untuk memudahkan pengunjung yang tidak bisa membaca tulisan Arab Pegon, maka di depan masjid diberi penanda yang merupakan hasil terjemahan dari prasasti. Akan tetapi, terkait alasan-alasan pembangunan masjid pada malam hari dan juga waktu pengerjaan masjid yang cukup singkat belum diketahui.

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, ekonomi, pusat sosial dan juga pusat pengembangan kebudayaan Islam. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah masjid berguna juga bagi aktivitas syiar Islam yang bertujuan untuk memajukan umat Islam dalam segala aspek kehidupan baik sosial budaya

maupun politik. Kegiatan syiar Islam juga aktif dilaksanakan di Masjid Baitussalam ini.

Pada masa awal perkembangan Islam, yaitu pada zaman Rasulullah, masjid merupakan pusat pemerintah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan ekonomi. Sebagai Kepala Pemerintah dan Kepala Negara, Muhammad SAW tidak mempunyai istana seperti halnya para raja pada waktu itu, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di Masjid, permasalahan-permasalahan umat beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di Masjid bahkan hingga mengatur strategi peperangan.¹

Namun ironisnya, saat ini di Indonesia banyak diantara umat Islam yang melihat masjid hanya sebagai tempat ibadah atau salat. Itupun kalau dilihat hanya sedikit orang yang melakukan salat berjama'ah di masjid setiap waktu, kecuali salat Jum'at. Maka tidak heran jika masjid hanya dikunjungi pada waktu-waktu salat, bahkan yang kadang-kadang digunakan sebagai tempat istirahat melepas lelah setelah bekerja, sehingga dapat dilihat banyak sekali masjid yang sepi tidak ada aktivitas apa-apa selain salat dan peringatan hari besar keagamaan Islam. Oleh karena itu, kegiatan pemakmuran masjid sangat diperlukan.

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Upaya untuk membangkitkan peradaban Islam yang maju harus dimulai dari pusatnya. Pusat penggerak laju peradaban Islam adalah masjid sebagai rumah Allah dan rumah umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dalam mengoptimalkan peran masjid yang tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ritual

¹ Puji Astari. *Mengembalikan Fungsi masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*. (Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, Vol. 9 No 1 Januari 2012), hlm. 34

ibadah saja, tapi juga berperan sebagai pusat pendidikan, perpustakaan, kesehatan, dan sebagainya. Kesadaran bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat salat dan ibadah ritual, tapi sejatinya merupakan pusat peradaban bagi umat Islam, merupakan kunci pertama kebangkitan umat Islam.²

Masjid Girikusumo memang sangat unik, selain bangunannya yang klasik, kegiatan pemakmuran masjid ini senantiasa dilakukan. Hal itu dikarenakan masjid ini merupakan pusat kegiatan bagi masyarakat sekitar dan juga para santri pesantren salaf Girikusumo. Salah satu kegiatan pemakmuran masjid Baitussalam yang terkenal sampai di berbagai wilayah adalah adanya kegiatan Jama'ah Muji Nabi yang selanjutnya disebut dengan JAMUNA.

Jamuna dilaksanakan setiap malam jum'at dari pukul 20.00-01.00 WIB. Jamuna merupakan suatu bentuk metode dakwah yang dilakukan Kiai Munif Zuhri yang dihadiri ribuan jama'ah dan mereka berasal dari berbagai wilayah dan berasal dari berbagai kalangan. Susunan acara Jamuna berupa Khotmil Qur'an, pembacaan doa-doa, pembacaan dziba' dan diakhiri dengan ceramah langsung oleh Kiai Munif Zuhri. Keunikan Jamuna adalah meskipun dilaksanakan sampai tengah malam, ribuan masyarakat tetap antusias mengikuti sampai selesai. Tentu hal tersebut menimbulkan pertanyaan besar yang berkaitan dengan apa yang motivasi masyarakat sehingga rela mengikuti Jamuna.

Berdasarkan keunikan-keunikan yang ada pada kegiatan Jamuna, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang menitikberatkan pada sejarah terbentuknya kegiatan Jamuna sebagai metode dakwah KH. Munif Zuhri, serta

² Taufiqurrahman, R. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang, 2016), hlm. 1

mengungkap makna realitas yang ada sehingga berhasil membuat masyarakat berbondong-bondong mengikutinya sampai tengah malam.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Sejarah Jama’ah Muji Nabi (JAMUNA) di Pesantren Girikusumo, Mranggen, Demak”. Sedangkan alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian yang mengungkap makna realitas dalam kegiatan Jamuna belum pernah dilakukan.
2. Kajian tentang fungsi masjid sebagai tempat pembinaan peradaban Islam melalui sebuah kegiatan keagamaan masih tetap relevan.
3. Mengenalkan keunikan Jamuna kepada masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat diambil suatu batasan masalah sebagai berikut: Bagaimana sejarah Jamuna di Pesantren Girikusumo, Mranggen Demak.

Untuk menjabarkan pokok permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan rumusan masalah guna membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi perluasan pembahasan dengan istilah lain tidak fokus dalam kajian dan penelitian. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Jamuna di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak?
2. Apa makna realitas yang teramati dalam kegiatan Jamuna di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sesuai rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya kegiatan Jamuna di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak.
- b. Untuk mengungkap makna realitas dalam kegiatan Jamuna di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya bidang sejarah dan kebudayaan Islam.
- b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

- c. Sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kegiatan Jamuna sebagai bentuk metode dakwah yang dilakukan Kiai Munif Zuhri.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu usaha atau langkah penulis dalam penelitian untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga tidak akan terjadi persamaan dalam pembahasan yang dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian terdahulu.

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Fifit Kusumawardani (2014) yang berjudul **“Persepsi JAMUNA (Jama’ah Muji Nabi) tentang Metode Dakwah KH. Munif Zuhri di Desa Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”**. Skripsi ini ditinjau dari persepsi masyarakat sekitar dan juga jama’ah yang senantiasa mengikuti kegiatan JAMUNA terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Kiai Munif Zuhri.
2. Skripsi lain yang memiliki kesamaan adalah skripsi yang disusun oleh Lilik Malihah (2014) yang berjudul **“Metode Dakwah KH. Munif Zuhri**

dalam Meningkatkan Keberagaman di Lingkungan Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak”. Skripsi ini ditinjau dari metode dakwah yang dilakukan KH. Munif Zuhri dalam meningkatkan keberagaman di lingkungan masyarakat Girikusumo dan faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti belum menemukan kesamaan judul tentang “Sejarah Jama’ah Muji Nabi (JAMUNA) di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak”. Memang ada kemiripan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kesamaan tersebut berupa tempat penelitian dan metode dakwah yang dilakukan. Tetapi, yang menjadi pembeda adalah peneliti hendak memfokuskan penelitian pada aspek sejarah berdirinya dan mengungkap makna realitas yang berhasil menggerakkan masyarakat berbondong-bondong mengikuti kegiatan Jamuna.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Sejarah

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah ialah menunjuk kepada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurut Al-Maqrizi, sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi di dunia. Menurut M. Abdul Karim, sejarah adalah peristiwa masa lalu yang tidak hanya sekedar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberi interpretasi atas peristiwa yang terjadi

dengan melihat kepada hukum kausalita. Oleh sebab itu, mungkin terjadinya interpretasi baru. Karena ditemukannya bukti-bukti baru haruslah tetap terbuka. Apalagi mempelajari tentang manusia yang sifat perubahannya sangat besardan bahkan kadang-kadang sulit dipahami.

Sejarah merupakan akar dan dasar bagi kesadaran. Ia bukan sekedar memori masa lalu, tapi alur dan hukum, semangat sejarah. Tujuannya adalah mengembangkan dan memperdalam kesadaran historis sebagai sarana untuk memperdalam kesadaran nasionalisme yang memberikan pengalaman-pengalaman sejarah masa lampau untuk melihat masa kini dan beberapa faktor pembentuk historisnya.³

2. Jama'ah Muji Nabi (JAMUNA)

Jama'ah Muji Nabi (JAMUNA) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Jum'at di lingkungan pesantren Girikusumo. Pengajian ini dipimpin oleh seorang kiai kharismatik bernama KH. Muhammad Munif Zuhri. Pengajian ini dimulai setelah sholat isya' sampai pukul 01.00 WIB dan dihadiri oleh ribuan jama'ah yang berasal dari berbagai wilayah dan berbagai kalangan. Kegiatan ini berisi pembacaan khotmil qur'an, pembacaan dziba', doa-doa dan yang paling ditunggu-tunggu adalah ceramah yang disampaikan oleh KH. Munif Zuhri.

³M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam Cet VI*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2015), hlm. 2

F. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek Penelitian

Aspek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Sejarah

Aspek sejarah dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang historis terbentuknya Jamuna serta mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kegiatan Jamuna di Girikusumo, Mranggen, Demak.

b. Makna Realitas

Aspek penelitian terkait makna realitas dalam penelitian ini meliputi:

1) Realitas Empirik

Realitas empirik dalam penelitian ini berkaitan dengan data yang berupa latar belakang masyarakat yang mengikuti kegiatan Jamuna. Latar belakang masyarakat tersebut meliputi pekerjaan, usia, dan status sosialnya.

2) Realitas Simbolik

Realitas simbolik dalam penelitian ini berkaitan dengan simbol-simbol keagamaan yang membentuk pola terstruktur, seperti alasan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Jamuna.

3) Realitas Makna

Realitas makna dalam penelitian ini berkaitan dengan mengungkap makna yang ada dalam kegiatan Jamuna, seperti hubungan antara guru dan murid, serta mengungkap alasan masyarakat mengikuti Jamuna.

4) Realitas Ide

Realitas ide meliputi nilai-nilai budaya, relasi struktural atau nilai ekonomi yang berkembang dengan adanya Jamuna, serta berbagai motivasi, harapan-harapan masyarakat setelah mengikuti Jamuna

5) Realitas Worldview

Realitas worldview meliputi seperangkat pengetahuan dan keyakinan yang dijadikan landasan untuk berfikir ketika mengikuti pengajian Jamuna.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Makna yang ingin diperoleh dan dikaji dalam penelitian kualitatif dilihat sebuah sistem, demikian pola-pola tindakan yang merupakan perwujudan dari sistem makna tersebut. Artinya suatu gejala yang ingin dipahami di dalam penelitian kualitatif selalu dilihat sebagai hal yang mempunyai

komponen-komponen yang lebih kecil. Komponen satu dengan yang lainnya secara fungsional (saling mempengaruhi). Jika mengabaikan hubungan tersebut, maka pemahaman yang akan kita peroleh tentang gejala tersebut juga tidak akan lengkap. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian terkait sejarah kegiatan Jamuna di Girikusumo Mranggen Demak dan mengungkap makna realitas yang ada dalam kegiatan tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimaksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang mengetahui tentang sejarah Jamuna, diantaranya adalah KH. Munif Muhammad Zuhri, keluarga, santri atau alumni, serta masyarakat atau tokoh Girikusumo sendiri. Selain wawancara, data primer diperoleh dari observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Jamuna untuk

mengetahui makna realitas yang ada sehingga dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder berupa keterangan mengenai gambaran obyek penelitian dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian, serta data penunjang lain dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan KH. Munif Zuhri, pengurus masjid setempat, para santri serta masyarakat khususnya tokoh-tokoh yang mengerti sejarah Jamuna. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah Jamuna dan mengungkap makna realitas yang ada dalam kegiatan tersebut. Sehingga data yang ditemukan dapat terpercaya dan teruji kebenarannya.

b. Observasi

Metode observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung dalam kegiatan Jamuna untuk mengungkap makna realitas yang ada pada kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 67

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵ Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi salah satu bukti nyata dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting dalam menggambarkan keseluruhan isi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk mempermudah pembahasan pokok-pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika dalam skripsi ini meliputi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka, berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, akan peneliti paparkan tentang pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang meliputi:

⁵ *Ibid.*, hal. 112

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan peneliti paparkan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Sejarah Fungsi Masjid dan Perannya dalam Pembinaan Budaya Masyarakat. Pada bab ini akan dijelaskan peran masjid sebagai pusat pembinaan budaya masyarakat. Serta teori tentang motivasi keberagamaan.

Bab III Gambaran Umum Pesantren Girikusumo dan Jama'ah Muji Nabi (JAMUNA). Pada bab ini, akan peneliti paparkan tentang sejarah Pesantren Girikusumo, dan Sejarah Jama'ah Muji Nabi beserta persepsi masyarakat terhadap Jamuna..

Bab IV Analisis Sejarah Jama'ah Muji Nabi (JAMUNA) di Pesantren Girikusumo Mranggen Demak. Pada bab ini, akan peneliti paparkan tentang makna realitas empirik, realitas simbolik, realitas makna, dan realitas ide dalam kegiatan Jamuna.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Pada bagian ini, akan peneliti paparkan tentang kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.